

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia memerlukan komunikasi sebagai instrumen untuk dapat terhubung dan melakukan interaksi dengan satu sama lainnya. Komunikasi sendiri secara umum dapat diartikan sebagai perilaku yang melibatkan kegiatan penyampaian informasi dan pesan-pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Hal ini merujuk pada pernyataan Wijaya bahwa komunikasi merupakan aktivitas penyampaian suatu informasi, gagasan, pemikiran, perasaan, atau pesan dari seseorang kepada orang lainnya. Dengan demikian, adanya komunikasi memungkinkan seseorang untuk dapat memahami orang lainnya dan berimplikasi pada terciptanya interaksi yang baik.<sup>1</sup>

Komunikasi selain berguna dalam aktivitas individu di lingkungan masyarakat, secara khusus juga berperan dalam aktivitas individu pada lingkup organisasi atau perusahaan. Hal ini mengingat fakta bahwa segala aktivitas organisasi dikoordinasikan dari satu pihak pada pihak lainnya sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Karenanya dalam koordinasi berbagai aktivitas tersebut diperlukan komunikasi, yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalisirnya kesalahpahaman antar anggota.

---

<sup>1</sup> H.A.W. Wijaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29

<sup>2</sup> Winbaktianur, Sutono, *Analisis Komunikasi dalam Organisasi*, (Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 9:2, 2017), 127

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari organisasi atau perusahaan.

Komunikasi pada suatu organisasi atau perusahaan, lebih lanjut lagi juga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan antar individu, termasuk hubungan antar anggota dengan atasan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa komunikasi dalam penerapannya juga sering digunakan oleh pimpinan (atasan) sebagai instrumen untuk memberi motivasi dan meningkatkan kinerja anggota yang terlibat dalam organisasi.<sup>3</sup> Selain itu, adanya komunikasi memungkinkan atasan melakukan interaksi dengan bawahan sebagai wujud pengakuan atas kontribusi dan eksistensi anggotanya.

Eksistensi pada umumnya diartikan bahwa terdapat pembuktian diri dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang yang berguna dan mendapat nilai baik di mata orang lain.<sup>4</sup> Sebagian besar anggota suatu perusahaan atau organisasi pada dasarnya dapat mengalami peningkatan motivasi dan kinerjanya setelah adanya pengakuan dari pimpinan atas prestasi kerja yang dilakukannya.<sup>5</sup> Hal ini juga merujuk pada konsep Dramaturgi karya Erving Goffman bahwa masing-masing individu di dunia akan berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Goffman lebih lanjut lagi juga

---

<sup>3</sup> Emma Dienovyna, Bambang Dwi Prasetyo, Darsono Wisadirana, *Peran Komunikasi Pimpinan terhadap Bawahan dalam Meningkatkan Pelayanan Prima (Studi pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan)*, (Jurnal Wacana, 18:1, 2015), 32

<sup>4</sup> Oktaviani Margareta Katuuk, Nourma Mewengkang, Edmon R. Kalesaran, *Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, (E-Journal "Acta Diurna", 5:5, 2016), 6

<sup>5</sup> Ekawati Ningtyas Putri, Sri Nuringwahyu, Ratna Nikin Hardati, *Peranan Motivasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Studi pada Bandung Super Model Malang), (JIAGABI, 8:1, 2019), 29

mengasumsikan bahwa ketika seseorang berinteraksi dengan orang lainnya, maka individu tersebut akan berusaha menyajikan suatu gambaran diri yang diharapkan dapat diterima orang lainnya, yang hal ini kemudian disebut sebagai pengelolaan kesan.<sup>6</sup>

Mulyana dalam Leonard menjelaskan bahwa pengelolaan kesan atau biasa disebut sebagai *impression management* merupakan teknik yang digunakan oleh aktor untuk menciptakan kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu, dengan harapan tercapainya tujuan tertentu.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing manusia dimungkinkan memiliki hasrat untuk menjadi titik perhatian bagi manusia lainnya. Kemudian hal ini menjadi dasar asumsi bahwa pada kehidupan dan lingkup organisasi pun, seseorang memiliki kemungkinan untuk menginginkan dirinya menjadi pusat perhatian orang lain atau sekadar dianggap ada, termasuk oleh sesama anggota maupun pemimpinnya. Karenanya, masing-masing anggota organisasi menjadikan apresiasi dari pemimpinnya sebagai salah satu bentuk pengakuan atas eksistensinya di organisasi tersebut.

Secara teori, adanya pengakuan pimpinan atas eksistensi dan kecakapan kerja seseorang di suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja anggota. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan oleh Sunarta bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang bekerja di suatu organisasi, sangat membutuhkan pengakuan atas

---

<sup>6</sup> Alboin Leonard, *Penggunaan Media Sosial sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial untuk Eksistensi Diri pada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016)*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), 4

<sup>7</sup> *Ibid.*

keberadaan dan eksistensinya.<sup>8</sup> Hal tersebut merupakan kebutuhan sosial yang dicerminkan dengan adanya perasaan diterima orang lain, yang kemudian dapat meningkatkan motivasi, usaha, serta moral kerja. Lebih lanjut lagi juga disebutkan bahwa seseorang dalam suatu organisasi membutuhkan pengakuan dibutuhkan (*sense of importance*), sanjungan, dan apresiasi sehingga tidak merasa diremehkan, diacuhkan, atau disepelekan dalam memberikan pemikiran, ide, dan gagasan-gagasannya.<sup>9</sup> Karenanya suatu organisasi perlu mempertimbangkan berbagai kondisi yang menyebabkan anggota merasa diakui keberadaan dan eksistensinya sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja anggota. Hal ini tidak hanya berlaku pada organisasi profit saja, melainkan juga organisasi non-profit seperti halnya organisasi yang berkaitan dengan pemuda dan keagamaan, salah satunya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau selanjutnya disebut sebagai IPNU merupakan organisasi bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan pelajar dan santri. IPNU pertama kali berdiri sebagai organisasi pelajar Nahdliyyin pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang, di bawah naungan Jamiyyah Nahdlatul Ulama. Karenanya keberadaan IPNU juga memiliki posisi strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama atau NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumber daya manusia

---

<sup>8</sup> Sunarta, *Menjaga Motivasi Kerja Karyawan untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2007), 8

<sup>9</sup> *Ibid.*

yang vital, yang dituntut untuk bisa berkontribusi lebih banyak dalam kancan pembangunan bangsa dan negara.

IPNU lebih lanjut lagi juga dapat dijelaskan sebagai organisasi yang bertujuan mewadahi putra pelajar NU untuk melestarikan perjuangan NU dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa. Karena luasnya cakupan wilayah Negara Indonesia, kemudian IPNU juga memiliki cabang (ranting) pada masing-masing daerah sehingga dapat mewadahi lebih banyak pelajar di wilayah yang lebih luas, termasuk pada kawasan pedesaan. Salah satu IPNU yang berada di kawasan pedesaan adalah IPNU Ranting Semanding, yang merupakan satu dari 13 IPNU di kawasan Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

Sama halnya dengan visi IPNU secara umum, IPNU Ranting Semanding juga memiliki visi organisasi berupa “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari’at Islam menurut faham *ahlussunah wal jamaah* yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. IPNU Ranting Semanding dapat dikatakan sebagai IPNU yang secara aktif memberi manfaat bagi anggota maupun lingkungan di sekitarnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Adi Setiawan, selaku anggota Departemen Organisasi IPNU Ranting Semanding pada wawancara pra-penelitian bahwa “Anggota di IPNU Ranting Semanding sangat aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh IPNU itu sendiri, maupun kegiatan di desa”. Dengan demikian, pada dasarnya anggota dari IPNU Ranting Semanding

memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga anggota IPNU Ranting Semanding secara teori telah memiliki eksistensi tertentu di organisasinya.

Jika mengacu pada teori yang telah dipaparkan, adanya eksistensi anggota tersebut perlu diapresiasi dan diakui oleh pimpinan sehingga kinerja dan prestasi anggota dapat mengalami peningkatan. Karenanya, komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan menjadi salah satu aspek yang perlu untuk diulas kaitannya dengan pola komunikasi antara pimpinan dan anggota, serta perannya dalam mempertahankan eksistensi anggota IPNU Ranting Semanding. Alasan tersebut kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait **“Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota (Studi pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri)”** guna mengetahui pola komunikasi organisasi pimpinan dengan anggota dan perannya dalam mempertahankan eksistensi anggota di IPNU Ranting Semanding.

Harapan dari dilakukannya penelitian ini lebih lanjut adalah untuk menjadi evaluasi atas pola komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan IPNU Ranting Semanding, sehingga diharapkan dapat mempertahankan eksistensi para anggota IPNU Ranting Semanding. Terlebih lagi, berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada Ari Irfan selaku Koordinator Departemen Dakwah IPNU Ranting Semanding bahwa terdapat masalah lain berupa seringnya terjadi kesalahpahaman akibat komunikasi yang tidak jelas yang

dilakukan antara anggota dengan pemimpin. Hal ini kemudian menjadi penguat alasan penelitian yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan topik penelitian yang telah diungkapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana eksistensi anggota IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pola komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan eksistensi anggota di IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan eksistensi anggota di IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka berikut merupakan tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan eksistensi anggota IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan eksistensi anggota di IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.
3. Untuk menjabarkan terkait faktor yang mempengaruhi pola komunikasi organisasi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan eksistensi anggota di IPNU Ranting Semanding, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai dan dampak positif secara teoritis maupun secara praktis pada bidang keilmuan komunikasi, terutama yang berkaitan dengan implementasi pola komunikasi pimpinan dan perannya dalam mempertahankan eksistensi anggota. Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi ilmiah yang berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang ingin melakukan penelitian komunikasi dalam bidang ini.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi lembaga**

- 1) IAIN Kediri, penelitian ini dijadikan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ini.



2) IPNU Ranting Semanding Kecamatan Pagu, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mempertahankan eksistensi anggota.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi tentang bahan kajian, dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ini.

c. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya khususnya di bidang ini.

## **E. Telaah Pustaka**

Penyusunan proposal ini diawali dengan melakukan telaah pustaka terhadap berbagai penelitian terdahulu sebagai upaya menghindari anggapan plagiarisme dan menunjukkan keorisinalitasan dari karya ilmiah ini. Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Awal Sukron Pambudi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. *Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Padamara dalam Membangun Kader Militan*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua PAC IPNU Padamara yang meliputi: 1) *To Secure Understanding*, yakni pendekatan yang dilakukan oleh ketua PAC IPNU Padamara untuk

memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi; 2) *To Establish Acceptance* yaitu pembinaan yang dilakukan ketua PAC IPNU Padamara pada kader melalui kegiatan Upgading; 3) *To Motivate Action*, yang dari kegiatan Upgrading tersebut kader dapat termotifasi menjadi kader militant, serta; 4) *To Goals Which Communicator Sought To Achieve*, yang mana setelah kader termotifasi agar komunikasi berjalan efektif ketua PAC IPNU Padamara melakukan kegiatan followup setelah upgrading.<sup>10</sup>

2. Kholid Fauzi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. *Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi organisai berlangsung, dengan internal maupun eksternal organisai, menggunakan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka, serta komunikasi tidak langsung menggunakan media online seperti whatsapp, instagram dan googledrive, hambatan yang terjadi pada organisasi ini adalah masalah kecil yang terjadi antar internal anggotanya saja, hal tersebut sangatlah wajar terjadi karena anggotanya adalah para pelajar dan mahasiswa, dimana para pelajar masih berusia remaja, mudah

---

<sup>10</sup> Awal Sukron Pambudi, *Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Padamara dalam Membangun Kader Militan* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

terbawa arus, dan mudah dipengaruhi, karena masa tersebut adalah masa mencari jati jati diri masing-masing.<sup>11</sup>

3. Riezki Hadi Safitri. Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2012. *Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah Dalam mempertahankan eksistensi komunitas khususnya di kota Solo, Slankers Club Solo mengadakan banyak kegiatan. Dengan melalui berbagai proses sebelum dan sampai terlaksananya kegiatan tersebut komunitas Slankers Club Solo menggunakan struktur pola Lingkaran dan Roda. Pola Lingkaran ini terjadi saat mereka berkumpul menentukan ide baru untuk kegiatan yang akan diadakan. Dan pada teknis pelaksanaan kegiatan mulai dari konsep awal hingga selesainya kegiatan mereka menggunakan pola Roda. Selain itu Slankers Club Solo juga menggunakan Berbagai media untuk mempertahankan eksistensi komunitasnya, yaitu: internet (facebook), handphone dan radio.<sup>12</sup>
4. Mochamad Azam, Sudono Syueb. Universitas Dr. Soetomo tahun 2017. *Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan*. Pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya sebagai organisasi keterpelajaran dan merupakan salah satu badan otonom dari

---

<sup>11</sup> Kholid Fauzi, *Komunikasi Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Kedungturi Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

<sup>12</sup> Riezki Hadi Safitri, *Pola Komunikasi Slankers Club Solo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012)

payung besar Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kota Surabaya membangun pola komunikasi organisasi lingkup internal organisasi dan antar organisasi adalah pola komunikasi kebawah, komunikasi keatas, komunikasi horizontal. Pola ini dikuatkan oleh peran pengurus harian inti di ranah internal oerorganisasi, dan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai sentral Komunikasi.<sup>13</sup>

Penelitian-penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pola komunikasi dalam suatu organisasi untuk mempertahankan eksistensi. Yang menjadi pembeda adalah penulis akan mengkaji tidak hanya pada Pimpinan IPNU tetapi juga pada anggota-anggota IPNU. Penulis juag melaksanakan penelitian di Kabupaten Kediri, tepatnya di Desa Semanding Kecamatan Pagu.

---

<sup>13</sup> Azam Muchamad, Syueb Sudono, *Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan, Jurnal Komunikasi Profesional*, (Surabaya: Universitas Dr. Soetomo, 2017)